

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pokdarwis Gunung Padang memiliki peran yang penting dalam pengembangan Objek Wisata Gunung Padang, Kelurahan Batang Arau, Kota Padang. Pokdarwis tidak hanya hadir sebagai kelompok pendukung kegiatan wisata, tetapi juga sebagai wadah partisipasi masyarakat lokal, terutama pemuda, dalam mengorganisasi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan destinasi. Melalui perannya tersebut, Pokdarwis menjadi salah satu aktor lokal yang menghubungkan kepentingan masyarakat dengan arah pengelolaan wisata yang lebih luas.

Dalam praktiknya, peran Pokdarwis tampak dalam beberapa bidang utama. Pokdarwis berperan sebagai wadah partisipasi masyarakat lokal, pengorganisir kegiatan kepariwisataan, pengembang paket wisata, pelestari lingkungan, pelaku promosi wisata, serta penggerak keterampilan berkesenian masyarakat lokal. Peran-peran ini menunjukkan bahwa Pokdarwis tidak hanya bekerja pada aspek teknis pelayanan wisata, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan sosial, budaya, dan lingkungan di kawasan Gunung Padang. Dengan demikian, keberadaan Pokdarwis memperlihatkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gunung Padang telah berjalan, meskipun masih dalam proses yang belum sepenuhnya kuat dan merata.

Selain memiliki peran, Pokdarwis juga berada dalam situasi yang memperlihatkan adanya berbagai peluang dalam pengembangan Objek Wisata

Gunung Padang. Peluang tersebut meliputi potensi alam dan lanskap wisata, potensi budaya dan sejarah, keterlibatan pemuda sebagai potensi sosial, dukungan pemerintah dan jaringan eksternal, peluang ekonomi lokal, serta tren wisata berbasis pengalaman dan edukasi. Berbagai peluang ini menjadi modal penting bagi pengembangan wisata Gunung Padang karena kawasan ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang dapat dikembangkan secara lebih terarah.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan peran Pokdarwis belum sepenuhnya optimal karena masih dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan. Pada aspek struktural, hambatan dan tantangan yang menonjol adalah keterbatasan kewenangan Pokdarwis dalam pengelolaan wisata serta tidak adanya akses langsung terhadap manfaat ekonomi wisata. Kondisi ini menyebabkan Pokdarwis aktif di lapangan, tetapi belum memiliki posisi yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan strategis dan belum memperoleh sumber daya ekonomi yang memadai untuk menopang keberlanjutan organisasi.

Pada aspek sosial, hambatan dan tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan cara pandang antar kelompok sosial, cara berpikir pragmatis sebagian masyarakat, dan masih rendahnya kesadaran terhadap kebersihan serta pelestarian lingkungan. Hambatan sosial ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat bukan hanya persoalan kelembagaan, tetapi juga berkaitan dengan nilai, persepsi, kebiasaan, dan kepentingan sehari-hari masyarakat sekitar kawasan wisata. Dalam konteks ini, Pokdarwis harus menjalankan peran yang tidak

ringan karena bukan hanya mengelola kegiatan wisata, tetapi juga menegosiasikan berbagai kepentingan sosial yang muncul di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pokdarwis Gunung Padang merupakan aktor penting dalam pengembangan Objek Wisata Gunung Padang, tetapi peran tersebut masih berada dalam ketegangan antara peran ideal dan peran faktual. Secara ideal, Pokdarwis diharapkan menjadi motor penggerak pengembangan wisata berbasis komunitas, tetapi secara faktual pelaksanaan peran tersebut masih dibatasi oleh hambatan struktural dan tantangan sosial yang memengaruhi efektivitas organisasi. Oleh karena itu, pengembangan wisata Gunung Padang ke depan memerlukan penguatan kelembagaan Pokdarwis, dukungan pemerintah yang lebih nyata, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar pariwisata berbasis komunitas dapat berjalan lebih berkelanjutan.

B. Saran

1. Pokdarwis Gunung Padang perlu terus memperkuat kapasitas organisasinya, baik dalam hal manajemen kelembagaan, penyusunan program, penguatan jaringan kerja, maupun pembagian peran internal agar organisasi tidak hanya bergantung pada beberapa anggota aktif. Penguatan kapasitas ini penting agar Pokdarwis dapat menjalankan perannya secara lebih stabil dan berkelanjutan.
2. Dinas Pariwisata Kota Padang perlu memberikan dukungan yang lebih nyata kepada Pokdarwis, tidak hanya dalam bentuk pembinaan dan pelatihan, tetapi juga melalui perluasan ruang koordinasi, fasilitasi sarana

pendukung, serta pelibatan Pokdarwis dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata. Dengan demikian, Pokdarwis tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan di lapangan, tetapi juga memperoleh posisi yang lebih kuat dalam tata kelola wisata.

3. Pengembangan wisata di Gunung perlu diarahkan pada model yang mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih jelas dan lebih merata bagi masyarakat sekitar. Upaya ini dapat dilakukan melalui penguatan UMKM lokal, pelibatan warga dalam paket wisata, pengembangan jasa pemanduan, serta penciptaan peluang usaha yang terorganisir sehingga masyarakat dapat melihat hubungan yang lebih nyata antara partisipasi mereka dan manfaat yang diperoleh.
4. Masyarakat sekitar kawasan wisata perlu terus didorong untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap pengembangan Gunung Padang sebagai destinasi wisata bersama. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan persuasif, sosialisasi yang berkelanjutan, serta pelibatan warga dalam kegiatan wisata, pelestarian lingkungan, dan pengembangan usaha lokal agar wisata tidak dipandang hanya sebagai urusan kelompok tertentu, melainkan sebagai kepentingan bersama. [
5. Upaya menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan perlu menjadi perhatian bersama antara Pokdarwis, masyarakat, pemerintah, dan pengunjung. Kegiatan gotong royong, edukasi kebersihan, penegakan aturan terhadap pengunjung, serta penyediaan fasilitas pendukung kebersihan

perlu diperkuat agar pengembangan wisata berjalan seiring dengan upaya menjaga kualitas lingkungan kawasan Gunung Padang.

6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan memperdalam aspek penguatan kelembagaan Pokdarwis, distribusi manfaat ekonomi wisata, dinamika relasi masyarakat dan pemerintah, serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas di kawasan perkotaan.

